



PANDUAN *Microteaching*



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Buku Panduan *Microteaching* ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku panduan ini disusun sebagai salah satu upaya untuk mendukung pelaksanaan pendidikan calon guru yang profesional, khususnya dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Microteaching merupakan mata kuliah yang memiliki peran strategis dalam menjembatani antara penguasaan teori kependidikan dengan praktik pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan *microteaching*, mahasiswa diberikan kesempatan untuk melatih berbagai keterampilan dasar mengajar secara terstruktur dan bertahap dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan. Proses ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan pedagogik, komunikasi, pengelolaan kelas, serta pengembangan sikap profesional sebagai calon pendidik.

Penyusunan buku panduan ini diharapkan dapat menjadi acuan yang sistematis, terarah, dan terstandar bagi dosen pengampu maupun mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan *microteaching*. Dengan adanya panduan ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mampu menghasilkan calon guru yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan mengajar, sikap profesional, dan kesiapan menghadapi tantangan pembelajaran di era abad ke-21.

Kami menyadari bahwa buku panduan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga buku panduan ini memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan calon guru serta berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Bengkulu, Maret 2023

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pengertian <i>Microteaching</i>	3
C. Tujuan <i>Microteaching</i>	4
BAB II PENGELOLAAN	5
A. Kompetensi Guru	5
B. Keterampilan Dasar Mengajar	6
C. Deskripsi Tugas	10
BAB III MEKANISME PELAKSANAAN <i>MICROTEACHING</i>	13
A. Persiapan	13
B. Pembekalan (Orientasi)	14
C. Pelaksanaan <i>Microteaching</i>	14
D. Refleksi dan Evaluasi	15
BAB IV PENILAIAN <i>MICROTEACHING</i>	16
A. Tujuan Penilaian	16
B. Prinsip Penilaian	16
C. Komponen Penilaian	17
D. Pedoman dan Kriteria Penilaian	17
E. Standar Kelulusan	18
BAB V PENUTUP	19
LAMPIRAN	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, serta teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, calon guru harus dipersiapkan secara profesional melalui proses pendidikan yang terencana dan sistematis.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat (1) tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut tidak cukup hanya dipahami secara teoritis, tetapi harus dilatihkan secara langsung melalui pengalaman praktik mengajar. Dalam hal inilah *microteaching* menjadi bagian penting dalam pendidikan calon guru.

Dalam rangka menjamin mutu pendidikan guru, pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Pendidikan Guru (SNPG). Sejak tahun 2018, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Bengkulu telah menerapkan SNPG tersebut dalam pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan calon guru. Berdasarkan SNPG Tahun 2017, setiap program studi kependidikan secara nasional wajib menyelenggarakan mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan I (PLP I), *Microteaching*, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II). Mata kuliah PLP I dan PLP II sebelumnya dikenal sebagai Magang I, Magang II, dan Magang III. Sementara itu, mata kuliah *Microteaching* merupakan mata kuliah baru yang tidak dikenal dalam kurikulum sebelumnya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2015.

Munculnya mata kuliah *Microteaching* dalam struktur kurikulum pendidikan guru memiliki dasar yang kuat dan rasional. Penempatan mata kuliah PLP II yang

merupakan praktik asistensi mengajar di satuan pendidikan pada semester VII menuntut mahasiswa telah memiliki keterampilan dasar mengajar sebelum terjun langsung ke sekolah. Oleh karena itu, keterampilan dasar mengajar tersebut dikemas secara sistematis dalam mata kuliah *Microteaching* dan ditempatkan pada semester VI sebagai prasyarat akademik dan pedagogik sebelum mengikuti PLP II.

Microteaching merupakan suatu model pelatihan mengajar dalam skala kecil yang dirancang untuk melatih keterampilan dasar mengajar secara terfokus dan bertahap. Melalui *microteaching*, mahasiswa calon guru diberi kesempatan untuk mempraktikkan 10 keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, bertanya, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, serta memberikan penguatan dalam situasi yang terkontrol. Proses ini memungkinkan mahasiswa memperoleh umpan balik secara langsung dari dosen maupun teman sejawat sehingga terjadi perbaikan berkelanjutan.

Tuntutan terhadap guru semakin kompleks di era pembelajaran abad ke-21. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi, menerapkan pembelajaran aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang inklusif dan bermakna. Tanpa latihan yang sistematis, calon guru berpotensi mengalami kesulitan ketika terjun langsung ke sekolah melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) atau praktik pengalaman lapangan lainnya. *Microteaching* berfungsi sebagai jembatan antara teori kependidikan dan praktik pembelajaran nyata.

Microteaching juga memberikan ruang refleksi bagi mahasiswa untuk mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya dalam mengajar. Kegiatan ini tidak hanya melatih aspek pedagogik, tetapi juga membentuk kepercayaan diri, sikap profesional, kemampuan komunikasi, serta pengelolaan emosi dalam menghadapi situasi kelas. Dengan demikian, *microteaching* berperan strategis dalam membangun kesiapan profesional calon guru.

Berdasarkan urgensi tersebut, penyusunan buku panduan *microteaching* menjadi penting sebagai acuan bagi mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan kegiatan *microteaching* secara terstruktur, terarah, dan terstandar. Buku panduan ini diharapkan mampu membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi mengajar

secara optimal serta menjadi bekal yang kuat sebelum memasuki praktik mengajar di sekolah.

B. Pengertian *Microteaching*

Microteaching atau Praktik Pembelajaran Mikro merupakan kegiatan praktikum yang bersifat aplikatif dan integratif dari berbagai pengalaman belajar yang telah diperoleh mahasiswa pada mata kuliah sebelumnya. Kegiatan ini dirancang sebagai program pelatihan untuk mempersiapkan mahasiswa agar memiliki keterampilan mengajar (*teaching skills*) yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional sebagai calon pendidik. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan mengajar dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan.

Microteaching dapat dipahami sebagai model pelatihan keterampilan dasar mengajar yang dilakukan dalam kondisi pembelajaran yang diperkecil atau disederhanakan. Penyederhanaan tersebut meliputi durasi waktu mengajar, cakupan materi pembelajaran, serta jumlah peserta didik yang terlibat. Dalam kegiatan ini, mahasiswa biasanya saling bergantian peran sebagai guru maupun sebagai peserta didik. Proses tersebut memungkinkan terjadinya latihan mengajar, pengamatan, pemberian umpan balik, serta diskusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul selama praktik pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melakukan praktik mengajar dengan menjadikan sesama mahasiswa sebagai peserta didik dalam kelompok kecil. Proses pembelajaran dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dengan materi yang terbatas. Penyederhanaan tersebut bertujuan agar mahasiswa dapat memfokuskan perhatian pada penguasaan keterampilan dasar mengajar secara lebih efektif sebelum menghadapi situasi pembelajaran yang sebenarnya di kelas.

Mata kuliah *Microteaching* di Universitas Muhammadiyah Bengkulu dilaksanakan pada semester VI bagi mahasiswa program studi kependidikan yang terdiri dari Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta Pendidikan Ekonomi. Mata kuliah ini dirancang agar

dapat dilaksanakan baik di dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*). Kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan biasanya berlangsung di laboratorium *microteaching* atau ruang kelas yang disediakan oleh program studi, sedangkan kegiatan di luar ruangan dapat memanfaatkan berbagai area terbuka di lingkungan Universitas Muhammadiyah Bengkulu sebagai alternatif ruang pembelajaran.

C. Tujuan *Microteaching*

Tujuan pelaksanaan *microteaching* adalah sebagai berikut:

1. Melatih keterampilan dasar mengajar mahasiswa agar mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan terarah.
2. Memberikan pengalaman awal mengajar kepada mahasiswa dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan sebelum menghadapi kelas yang sebenarnya.
3. Membantu mahasiswa mengintegrasikan teori pembelajaran dengan praktik mengajar, sehingga konsep-konsep pedagogik yang telah dipelajari dapat diterapkan secara nyata.
4. Melatih mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, termasuk menyusun perangkat pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, dan media pembelajaran.
5. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
6. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.
7. Melatih kemampuan mahasiswa dalam melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan melalui umpan balik dari dosen dan teman sejawat.
8. Meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan mengajar.
9. Membantu mahasiswa mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam praktik mengajar, sehingga dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan.
10. Mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru yang profesional, yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

BAB II

PENGELOLAAN

A. Kompetensi guru

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan profesional. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan tugas seorang guru.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi dan refleksi terhadap hasil belajar peserta didik. Melalui kompetensi pedagogik, guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam menampilkan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi ini sangat penting karena guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh perilaku dan nilai-nilai positif bagi peserta didik.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak, termasuk peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, serta masyarakat. Guru diharapkan mampu membangun hubungan yang harmonis, bekerja sama dalam lingkungan pendidikan, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang berkaitan dengan pendidikan.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Guru diharapkan memahami konsep, struktur, dan metode keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu serta mampu mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan peserta didik. Penguasaan kompetensi profesional juga mencakup kemampuan guru dalam melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keempat kompetensi tersebut menjadi dasar bagi calon guru dalam melaksanakan praktik pembelajaran, termasuk dalam kegiatan *microteaching*. Melalui kegiatan *microteaching*, mahasiswa diharapkan dapat mulai mengembangkan dan mempraktikkan kompetensi-kompetensi tersebut secara bertahap sebelum melaksanakan praktik pembelajaran di kelas yang sebenarnya.

B. Keterampilan dasar mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Keterampilan ini menjadi komponen penting yang dilatihkan dalam kegiatan *microteaching* karena berkaitan langsung dengan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui penguasaan keterampilan dasar mengajar, calon guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan bermakna bagi peserta didik.

1. Keterampilan Membuka Pembelajaran

Keterampilan membuka pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam memulai kegiatan pembelajaran dengan tujuan mempersiapkan kesiapan mental peserta didik serta menarik perhatian mereka terhadap materi yang akan dipelajari. Melalui kegiatan pembuka, guru dapat memberikan gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari serta mengaitkan materi tersebut dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Contoh aktivitas yang dapat dilakukan antara lain menampilkan gambar atau video yang relevan dengan materi, mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk merangsang keaktifan dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Tujuan dari keterampilan ini adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, mendorong mereka untuk berpikir, serta mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Guru dapat menggunakan berbagai jenis pertanyaan, mulai dari pertanyaan yang bersifat sederhana hingga pertanyaan yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Contoh aktivitas dalam keterampilan ini adalah mengajukan pertanyaan pemahaman kepada peserta didik, meminta peserta didik menjelaskan pendapatnya, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi jawaban temannya.

3. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan kemampuan guru dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara lisan dengan cara yang sistematis, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Tujuan dari keterampilan ini adalah agar peserta didik dapat memahami konsep atau materi pembelajaran sesuai dengan yang dimaksudkan oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu menyampaikan materi secara terstruktur dan menggunakan bahasa yang sederhana. Contoh aktivitas dalam keterampilan menjelaskan antara lain menjelaskan konsep pembelajaran

dengan menggunakan ilustrasi atau contoh nyata, menggunakan gambar atau diagram untuk memperjelas penjelasan, serta memberikan analogi yang dapat membantu peserta didik memahami konsep yang abstrak.

4. Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran

Keterampilan menggunakan media pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai alat bantu pembelajaran untuk mendukung penyampaian materi kepada peserta didik. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi serta meningkatkan minat dan motivasi belajar. Media pembelajaran dapat berupa media visual, audio, maupun audiovisual. Contoh aktivitas yang dapat dilakukan antara lain menggunakan slide presentasi, menampilkan video pembelajaran, menggunakan model atau alat peraga, serta memanfaatkan teknologi digital atau aplikasi pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan.

5. Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran

Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai variasi metode, gaya mengajar, dan media pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan. Tujuan dari variasi pembelajaran adalah untuk menghindari kejenuhan peserta didik serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Contoh aktivitas dalam keterampilan ini antara lain mengkombinasikan metode ceramah dengan diskusi kelompok, menggunakan permainan edukatif atau kuis singkat, serta melakukan variasi dalam intonasi suara dan gerakan selama proses pembelajaran.

6. Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan merupakan kemampuan guru dalam memberikan respon positif terhadap perilaku atau jawaban peserta didik sebagai bentuk penghargaan atas usaha yang telah dilakukan. Tujuan dari pemberian penguatan adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penguatan dapat diberikan secara verbal maupun nonverbal.

Contoh aktivitas dalam keterampilan ini adalah memberikan pujian seperti “jawaban yang sangat baik”, memberikan senyuman atau anggukan sebagai tanda penghargaan, serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus berpartisipasi dalam pembelajaran.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Contoh aktivitas yang dapat dilakukan antara lain mengatur posisi tempat duduk peserta didik sesuai dengan metode pembelajaran, menetapkan aturan kelas yang jelas, serta mengarahkan kembali perhatian peserta didik ketika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

8. Keterampilan Mengajar Perorangan dan Kelompok Kecil

Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil merupakan kemampuan guru dalam memberikan bimbingan dan perhatian kepada peserta didik secara individual maupun dalam kelompok kecil. Tujuan dari keterampilan ini adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar serta meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Contoh aktivitas yang dapat dilakukan antara lain memberikan penjelasan tambahan kepada peserta didik yang belum memahami materi, membimbing kelompok kecil dalam menyelesaikan tugas, serta memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik mengenai hasil pekerjaan mereka.

9. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan kemampuan guru dalam memfasilitasi peserta didik untuk berdiskusi secara efektif dalam kelompok kecil. Tujuan dari keterampilan ini adalah untuk mendorong peserta didik bertukar pendapat, bekerja sama, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Contoh aktivitas yang dapat dilakukan antara lain memberikan topik atau permasalahan untuk didiskusikan, memantau

jalannya diskusi dan memberikan arahan jika diperlukan, serta meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

10. Keterampilan Menutup Pembelajaran

Keterampilan menutup pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan rangkuman atau penegasan terhadap materi yang telah dipelajari. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari serta mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Contoh aktivitas yang dapat dilakukan antara lain meminta peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, melakukan refleksi singkat mengenai hal-hal yang telah dipelajari, serta memberikan tugas atau arahan untuk pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

C. Deskripsi tugas

Pelaksanaan kegiatan *microteaching* melibatkan beberapa unsur di lingkungan fakultas dan program studi. Setiap unsur memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing agar kegiatan *microteaching* sebagai mata kuliah dapat berjalan dengan baik.

1. Dekan

- a. Bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik di tingkat fakultas, termasuk mata kuliah *microteaching*.
- b. Menetapkan kebijakan akademik yang mendukung pelaksanaan *microteaching*.
- c. Membuat dan memberikan pengesahan SK dosen pengampu mata kuliah *microteaching*.

2. Wakil Dekan Bidang Akademik

- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan akademik yang berkaitan dengan mata kuliah *microteaching*.
- b. Memberikan arahan dalam penyelenggaraan *microteaching* agar sesuai dengan standar akademik dan kurikulum yang berlaku.
- c. Memantau pelaksanaan kegiatan *microteaching* sebagai bagian dari proses pembelajaran di fakultas.

3. Wakil Dekan Bidang Sarana Prasarana dan Keuangan

- a. Memfasilitasi ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan *microteaching*.
- b. Menyediakan ruang *microteaching* serta peralatan yang diperlukan dalam kegiatan praktik mengajar.
- c. Mendukung kebutuhan operasional yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan *microteaching*.

4. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

- a. Membina mahasiswa peserta *microteaching* agar memiliki sikap disiplin dan etika sebagai calon pendidik.
- b. Mengawasi pelaksanaan kegiatan mahasiswa dalam kegiatan akademik, termasuk *microteaching*.

5. Program Studi

- a. Mengusulkan dosen yang akan mengampu mata kuliah *microteaching*.
- b. Mengatur penawaran mata kuliah *microteaching* dalam kurikulum program studi.
- c. Melakukan koordinasi dengan fakultas terkait pelaksanaan *microteaching*.

6. Dosen Pengampu Mata Kuliah *Microteaching*

1. Menyusun rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah *microteaching*.
2. Menjelaskan tujuan, mekanisme, dan tata tertib pelaksanaan *microteaching* kepada mahasiswa.
3. Membimbing mahasiswa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, RPP, media pembelajaran, dan instrumen penilaian.
4. Menentukan materi atau topik yang digunakan mahasiswa dalam praktik *microteaching*.
5. Mengatur urutan penampilan mahasiswa dalam praktik *microteaching*.
6. Melatih keterampilan dasar mengajar mahasiswa baik secara terbatas maupun terpadu.
7. Memberikan contoh sikap profesional, komunikasi yang efektif, serta etika sebagai pendidik.
8. Melakukan observasi terhadap praktik mengajar mahasiswa.

9. Memberikan umpan balik (*feedback*) dan refleksi terhadap penampilan mahasiswa.
10. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa lain untuk melakukan observasi dan memberikan masukan kepada teman sejawat.
11. Melakukan evaluasi terhadap hasil praktik *microteaching* mahasiswa.
12. Menentukan dan menyerahkan nilai akhir mahasiswa sesuai dengan sistem penilaian yang berlaku.

7. Mahasiswa Peserta *Microteaching*

- a. Memprogram mata kuliah *microteaching* dalam Kartu Rencana Studi (KRS).
- b. Mengikuti kegiatan perkuliahan dan pembekalan *microteaching* pada awal pertemuan.
- c. Memenuhi ketentuan kehadiran yang telah ditetapkan dalam perkuliahan *microteaching*.
- d. Menyusun perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan praktik *microteaching* dan mengkonsultasikannya kepada dosen pengampu.
- e. Melaksanakan praktik pembelajaran mikro sebanyak minimal 4 (empat) kali selama perkuliahan.
- f. Melaksanakan praktik mengajar dengan durasi waktu 10-15 menit.
- g. Berperan aktif dalam kegiatan *microteaching* baik sebagai guru model, peserta didik, maupun observer.
- h. Melakukan observasi terhadap praktik *microteaching* teman sejawat dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- i. Mempersiapkan bahan ajar, media pembelajaran, dan sumber belajar yang diperlukan dalam praktik mengajar.
- j. Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika profesional sebagai calon pendidik.
- k. Berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan etika seorang guru selama kegiatan *microteaching* berlangsung.
- l. Mematuhi seluruh tata tertib yang berlaku dalam kegiatan *microteaching*.

BAB III

MEKANISME PELAKSANAAN *MICROTEACHING*

Pelaksanaan *microteaching* merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran calon guru yang bertujuan untuk melatih keterampilan dasar mengajar dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan. Melalui kegiatan ini mahasiswa memperoleh kesempatan untuk merancang, melaksanakan, serta merefleksikan praktik pembelajaran secara bertahap. Mekanisme pelaksanaan *microteaching* terdiri atas beberapa tahapan, yaitu persiapan, pembekalan (orientasi), pelaksanaan praktik *microteaching*, serta refleksi dan evaluasi.

A. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum mahasiswa melaksanakan praktik *microteaching*. Pada tahap ini mahasiswa mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam praktik pembelajaran.

Kegiatan pada tahap persiapan meliputi:

1. Mahasiswa memprogram mata kuliah *microteaching* dalam Kartu Rencana Studi (KRS).
2. Mahasiswa mempelajari panduan pelaksanaan *microteaching* serta mekanisme praktik yang akan dilaksanakan.
3. Mahasiswa menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam praktik *microteaching*, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan instrumen penilaian.
4. Perangkat pembelajaran yang telah disusun dikonsultasikan kepada dosen pengampu mata kuliah *microteaching* sebelum praktik dilaksanakan.

Tahap persiapan ini bertujuan agar mahasiswa memiliki kesiapan yang baik sebelum melaksanakan praktik mengajar.

B. Pembekalan (Orientasi)

Pembekalan atau orientasi merupakan kegiatan awal yang bertujuan memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai konsep dan mekanisme pelaksanaan *microteaching*.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pembekalan meliputi:

1. pengertian dan tujuan *microteaching*;
2. keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan;
3. mekanisme pelaksanaan praktik *microteaching*;
4. tata tertib pelaksanaan *microteaching*;
5. teknik observasi dan pemberian umpan balik;
6. sistem penilaian praktik *microteaching*.

Melalui kegiatan pembekalan ini diharapkan mahasiswa memahami prosedur pelaksanaan *microteaching* serta mampu melaksanakan praktik mengajar dengan baik.

C. Pelaksanaan *Microteaching*

Pelaksanaan *microteaching* merupakan kegiatan inti dalam mata kuliah *microteaching* yang dilaksanakan dalam bentuk praktik pembelajaran skala kecil. Dalam kegiatan ini mahasiswa secara bergiliran berperan sebagai guru model, sementara mahasiswa lainnya berperan sebagai peserta didik dan pengamat.

Ketentuan pelaksanaan *microteaching* adalah sebagai berikut:

1. Durasi praktik mengajar pada setiap penampilan berkisar antara **10-15 menit**.
2. Praktik pembelajaran menggunakan model **peer teaching**, yaitu mahasiswa berperan sebagai guru model dan mahasiswa lain berperan sebagai peserta didik.
3. Jumlah mahasiswa dalam satu kelas *microteaching* berkisar **10-15 orang**.
4. Setiap mahasiswa melaksanakan praktik *microteaching* sebanyak **minimal 4 (empat) kali** selama perkuliahan dengan materi yang berbeda.
5. Perkuliahan *microteaching* dilaksanakan dalam **16 kali pertemuan** yang meliputi kegiatan perencanaan (*plan*), pelaksanaan praktik (*do*), dan refleksi (*see*).
6. Materi yang digunakan dalam praktik *microteaching* berasal dari materi pembelajaran **jenjang SMP dan SMA** sesuai dengan bidang studi mahasiswa.

7. Mahasiswa berkesempatan melakukan **simulasi praktik mengajar yang direkam menggunakan fasilitas laboratorium *microteaching***.

D. Refleksi dan Evaluasi

Setelah praktik *microteaching* dilaksanakan, dilakukan kegiatan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Kegiatan refleksi dan evaluasi meliputi:

1. Rekaman praktik *microteaching* diputar kembali menggunakan perangkat yang tersedia di laboratorium.
2. Dosen pengampu dan mahasiswa melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang telah direkam.
3. Dilakukan diskusi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan praktik pembelajaran.
4. Mahasiswa melakukan refleksi terhadap penampilan mengajarnya sebagai bahan perbaikan pada praktik berikutnya.

Melalui kegiatan refleksi dan evaluasi ini diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mampu meningkatkan keterampilan dasar mengajar secara bertahap.

BAB IV

PENILAIAN *MICROTEACHING*

A. Tujuan Penilaian

Penilaian dalam kegiatan *microteaching* bertujuan untuk:

1. Menentukan pencapaian kemampuan mahasiswa dalam menampilkan keterampilan mengajar.
2. Mengevaluasi praktik mengajar mahasiswa sebagai data umpan balik dalam menentukan perbaikan-perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

B. Prinsip Penilaian

Penilaian dalam kegiatan *microteaching* dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. **Komprensif**

Penilaian dilakukan secara menyeluruh yang meliputi beberapa aspek yang dimiliki mahasiswa, yaitu pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap.

2. **Objektivitas**

Penilaian didasarkan pada performa dan kinerja mahasiswa secara nyata selama proses praktik pembelajaran berlangsung.

3. **Kontinuitas**

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, teratur, terus menerus, dan berkesinambungan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan kemampuan mahasiswa.

4. **Bermakna**

Penilaian memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian mahasiswa, termasuk keunggulan, kelemahan, serta potensi dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

5. **Mendidik**

Penilaian memberikan kontribusi positif berupa arahan dan bimbingan bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan mengajar.

C. Komponen Penilaian

Komponen yang dinilai dalam kegiatan *microteaching* meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

No	Komponen Penilaian	Bobot
1	Kehadiran	10%
2	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	25%
3	Praktik Pembelajaran (Latihan <i>Microteaching</i>)	30%
4	Keaktifan	15%
5	Ujian <i>Microteaching</i>	20%

D. Pedoman dan Kriteria Penilaian

Pedoman dan kriteria penilaian *microteaching* mengacu pada instrumen penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan mata kuliah *Microteaching*. Komponen penilaian terdiri atas beberapa aspek berikut:

1. Kehadiran

Kehadiran mahasiswa menunjukkan kedisiplinan dan komitmen dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan perkuliahan *microteaching*. Mahasiswa diwajibkan mengikuti perkuliahan minimal **14 kali pertemuan**.

2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mahasiswa diwajibkan menyusun RPP sebagai perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam praktik *microteaching*. Penilaian meliputi kelengkapan komponen RPP, kesesuaian tujuan pembelajaran, kejelasan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta kesesuaian teknik penilaian.

3. Praktik Pembelajaran (Latihan *Microteaching*)

Mahasiswa melaksanakan praktik pembelajaran mikro sebanyak **empat kali praktik mengajar**. Penilaian mencakup penguasaan materi, keterampilan dasar mengajar, penggunaan media pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, serta kemampuan berinteraksi dengan peserta didik.

4. Keaktifan

Keaktifan mahasiswa dinilai berdasarkan partisipasi dalam diskusi perkuliahan, kemampuan memberikan umpan balik terhadap praktik mengajar teman sejawat, serta keterlibatan dalam kegiatan refleksi pembelajaran.

5. Ujian *Microteaching*

Ujian *microteaching* merupakan evaluasi akhir yang bertujuan untuk menilai kemampuan mahasiswa secara komprehensif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada tahap ini mahasiswa menampilkan praktik mengajar secara utuh dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar, penggunaan media pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

E. Standar Kelulusan

Standar kelulusan digunakan sebagai acuan dalam menentukan kelulusan mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching*. Mahasiswa dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai akhir minimal **B**. Mahasiswa yang tidak mencapai nilai minimal **B** pada mata kuliah *Microteaching* tidak diperkenankan mengikuti kegiatan **Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II)**.

Acuan pemberian bobot, nilai, dan predikat sebagai berikut:

Nilai akhir	Nilai	Bobot	Predikat
90,00-100	A	4,00	Sangat baik
80,00-89,99	A-	3,70	Sangat baik
75,00-79,99	B+	3,33	Sangat baik
70,00-74,99	B	3,00	Baik
65,00-69,99	B-	2,70	Baik
60,00-64,99	C+	2,30	Baik
55,00-59,99	C	2,00	Cukup
50,00-54,99	C-	1,75	Cukup
40,00-49,99	D	1,00	Kurang
<40,00	E	0,00	Sangat Kurang

BAB V

PENUTUP

Mata kuliah *Microteaching* merupakan salah satu mata kuliah yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik profesional. Melalui kegiatan *microteaching*, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan melatih keterampilan dasar mengajar dalam situasi pembelajaran yang terstruktur dan terkontrol sebelum terjun langsung ke sekolah melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II.

Panduan pelaksanaan *microteaching* ini disusun sebagai acuan bagi dosen pengampu maupun mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata kuliah *Microteaching* secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya panduan ini diharapkan seluruh proses pelaksanaan *microteaching* dapat berjalan dengan efektif, sehingga mahasiswa mampu menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, merancang pembelajaran yang baik, serta melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.

Selain itu, melalui proses praktik, observasi, refleksi, serta pemberian umpan balik secara berkelanjutan, mahasiswa diharapkan dapat melakukan perbaikan terhadap kemampuan mengajarnya secara terus-menerus. Dengan demikian, mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih baik ketika melaksanakan praktik pembelajaran di sekolah pada kegiatan PLP II maupun ketika memasuki dunia kerja sebagai tenaga pendidik.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Mahasiswa :

NPM :

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

NO	ASPEK YANG DINILAI	INDIKATOR PENILAIAN	SKOR				
			1	2	3	4	5
1	Identitas Pembelajaran	1. Identitas pembelajaran dicantumkan secara lengkap (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu).	1	2	3	4	5
		2. Identitas disusun secara sistematis dan mudah dipahami.	1	2	3	4	5
2	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	3. Kompetensi Inti (KI 1, KI 2, KI 3, KI 4) dicantumkan secara lengkap.	1	2	3	4	5
		4. Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan kurikulum yang berlaku	1	2	3	4	5
		5. Terdapat kesesuaian antara KI dan KD yang digunakan dalam pembelajaran.	1	2	3	4	5
3	Indikator Pencapaian Kompetensi	6. Indikator dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar.	1	2	3	4	5
		7. Indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur.	1	2	3	4	5
		8. Indikator menggambarkan pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik.	1	2	3	4	5
4	Tujuan Pembelajaran	9. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi.	1	2	3	4	5
		10. Tujuan pembelajaran jelas, spesifik, dan menggunakan kata kerja operasional.	1	2	3	4	5
		11. Tujuan pembelajaran menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.	1	2	3	4	5
5	Materi Pembelajaran	12. Materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.	1	2	3	4	5
		13. Materi disajikan secara sistematis dan runtut.	1	2	3	4	5
		14. Materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mendukung pencapaian kompetensi.	1	2	3	4	5
6	Model/Metode Pembelajaran	15. Model atau metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4	5
		16. Model atau metode pembelajaran relevan dengan karakteristik materi.	1	2	3	4	5
		17. Model atau metode pembelajaran mendukung keterlibatan aktif peserta didik.	1	2	3	4	5
7	Media dan Sumber Belajar	18. Media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.	1	2	3	4	5
		19. Media mendukung kejelasan penyampaian materi.	1	2	3	4	5
		20. Sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran	1	2	3	4	5
		21. Sumber belajar mudah diakses dan mendukung proses pembelajaran.	1	2	3	4	5

NO	ASPEK YANG DINILAI	INDIKATOR PENILAIAN	SKOR				
			1	2	3	4	5
8	Langkah-langkah Pembelajaran	22. Langkah pembelajaran disusun secara sistematis (pendahuluan, inti, penutup).	1	2	3	4	5
		23. Setiap kegiatan pembelajaran dijelaskan dengan jelas.	1	2	3	4	5
		24. Alokasi waktu pada setiap kegiatan direncanakan secara proporsional.	1	2	3	4	5
9	Pendekatan Scientific Learning	25. Kegiatan pembelajaran memuat aktivitas mengamati.	1	2	3	4	5
		26. Kegiatan pembelajaran memuat aktivitas menanya, mencoba, dan menalar.	1	2	3	4	5
		27. Kegiatan pembelajaran memuat aktivitas mengomunikasikan hasil belajar.	1	2	3	4	5
10	Penilaian Pembelajaran	28. Penilaian mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	1	2	3	4	5
		29. Terdapat rubrik penilaian.	1	2	3	4	5
		30. Tersedia kunci jawaban atau pedoman penskoran.	1	2	3	4	5
Total skor							
Nilai = $\frac{\text{Total skor}}{150} \times 100$							

Dengan ini saya menyatakan bahwa penilaian yang saya lakukan sesuai dengan kondisi peserta yang sebenarnya. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Bengkulu,
 Penilai,

(.....)
 NIDN:

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIK *MICROTEACHING*

Nama Mahasiswa :

NPM :

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

NO	ASPEK YANG DINILAI	INDIKATOR PENILAIAN	SKOR				
I	Pra Pembelajaran	1. Memeriksa kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	1	2	3	4	5
		2. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar	1	2	3	4	5
II	Membuka Pelajaran	3. Melakukan kegiatan apersepsi	1	2	3	4	5
		4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran	1	2	3	4	5
		5. Menyampaikan kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5
III	Kegiatan Inti Pembelajaran						
		A. Penguasaan Materi Pelajaran					
		6. Menguasai materi pelajaran	1	2	3	4	5
		7. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	1	2	3	4	5
		8. Mengaitkan materi dengan masalah kontekstual	1	2	3	4	5
		9. Menyampaikan materi secara jelas, runtut, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik	1	2	3	4	5
		B. Pendekatan / Strategi Pembelajaran					
		10. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	1	2	3	4	5
		11. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik	1	2	3	4	5
		12. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
		13. Memiliki kemampuan pengelolaan kelas	1	2	3	4	5
		14. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan sikap positif peserta didik	1	2	3	4	5
		15. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	1	2	3	4	5
		C. Pemanfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran					
		16. Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	1	2	3	4	5
		17. Media yang digunakan mampu mewakili materi pembelajaran	1	2	3	4	5
		18. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media atau sumber belajar	1	2	3	4	5
		D. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Peserta didik					
		19. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
		20. Mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik berpikir	1	2	3	4	5
		21. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	1	2	3	4	5

NO	ASPEK YANG DINILAI	INDIKATOR PENILAIAN	SKOR				
		22. Memfasilitasi interaksi antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik	1	2	3	4	5
		23. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	1	2	3	4	5
	E. Komunikasi Interpersonal	24. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang jelas, baik, dan benar	1	2	3	4	5
		25. Menunjukkan kepribadian yang positif dan sikap percaya diri	1	2	3	4	5
IV	Penutup						
	A. kegiatan Penutup	26. Melakukan refleksi atau rangkuman pembelajaran dengan melibatkan peserta didik	1	2	3	4	5
		27. Melaksanakan tindak lanjut berupa arahan atau tugas remedial/ pengayaan	1	2	3	4	5
		28. Menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya	1	2	3	4	5
	B. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran	29. Melaksanakan penilaian proses selama pembelajaran	1	2	3	4	5
30. Melaksanakan penilaian hasil sesuai tujuan atau indikator pembelajaran		1	2	3	4	5	
	Total skor						
	$Nilai = \frac{Total\ skor}{150} \times 100$						

Dengan ini saya menyatakan bahwa penilaian yang saya lakukan sesuai dengan kondisi peserta yang sebenarnya. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Bengkulu,
Penilai,

(.....)
NIDN: